

---

### Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SDN Taeng

---

**Maria Ulviani**

Universitas Muhammadiyah Makassar

[mariaulviani@unismuh.ac.id](mailto:mariaulviani@unismuh.ac.id)

---

Diserahkan: 10 Februari 2025

Diterima: 15 Mei 2025

Diterbitkan: 21 Mei 2025

---

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Taeng. Pendekatan TaRL memungkinkan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan belajar pada pra-siklus hanya 44%, meningkat menjadi 67% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi strategi alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menekankan pengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan awal mereka.

**Kata kunci:** Teaching at the Right Level, hasil belajar, Bahasa Indonesia, penelitian tindakan kelas.

#### Abstract

This study aims to determine the effect of the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in improving the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SDN Taeng. The TaRL approach enables student grouping based on their abilities, allowing instruction to be tailored to their comprehension levels. This research was conducted in two cycles using the classroom action research (CAR) method. The results indicate that the learning mastery level in the pre-cycle was only 44%, increased to 67% in Cycle I, and reached 85% in Cycle II. These findings demonstrate that the TaRL approach is effective in enhancing student learning outcomes. The implication of this study is that the TaRL approach can serve as an alternative strategy to improve the quality of



Indonesian language learning, emphasizing student grouping according to their initial abilities.

**Keywords:** *Teaching at the Right Level, learning outcomes, Indonesian language, classroom action research.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selain meningkatkan wawasan dan keterampilan, pendidikan juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral, karakter, dan religiusitas peserta didik (Rahman et al., 2022). Oleh karena itu, sistem pendidikan di Indonesia tidak hanya berorientasi pada peningkatan kecerdasan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berakhlak mulia serta penguatan kualitas pembelajaran.

Di era abad ke-21, pendekatan *student-centered learning* menjadi paradigma utama dalam pendidikan, menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi (Mardhiyah et al., 2021). Dalam konteks ini, pembelajaran harus bersifat interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan dasar, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang menuntut strategi inovatif guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi awal di SDN Taeng menunjukkan bahwa capaian hasil belajar Bahasa Indonesia masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami bacaan, menulis dengan struktur yang baik, serta menyelesaikan soal evaluasi dengan hasil yang memadai. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya capaian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang optimal dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik (Bunasri, 2021).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini. TaRL menekankan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman mereka, bukan berdasarkan jenjang kelas, sehingga proses pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan individu (Suharyani, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Studi yang dilakukan oleh Avianti et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan TaRL meningkatkan capaian tes dari 15,38 pada *pre-test* menjadi 74,36 pada *post-test*, yang mencerminkan peningkatan ketuntasan belajar. Selain itu, penelitian Nugroho (2023) mengungkapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga meningkatkan motivasi peserta didik.

TaRL pertama kali dikembangkan oleh organisasi Pratham di India dan telah diadopsi oleh berbagai negara, termasuk di Asia Tenggara dan Afrika. Penerapan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi dengan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan

aktual peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam hal pemerataan kemampuan peserta didik. Banyak siswa yang belum mencapai kompetensi minimal karena pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam, tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan dasar antar individu. Dalam konteks ini, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) menjadi relevan karena menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran dengan tingkat kemampuan aktual siswa, bukan berdasarkan kelas formalnya. Pendekatan ini berpotensi membantu peserta didik mengembangkan keterampilan membaca dan menulis secara bertahap, mulai dari memahami kata-kata dasar hingga menganalisis teks yang lebih kompleks. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan TaRL juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Ketika mereka belajar dalam kelompok dengan tingkat kemampuan yang serupa, mereka merasa lebih percaya diri dan lebih mudah memahami materi tanpa tekanan untuk mengejar teman sebaya yang lebih maju. Hal ini juga memudahkan guru dalam memberikan bimbingan yang lebih efektif dan personal.

Namun, kajian empiris mengenai penerapan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian TaRL berfokus pada mata pelajaran numerasi atau dilakukan di luar konteks pendidikan Bahasa Indonesia. Gap inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik melalui penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dasar mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Penelitian ini dilakukan di SDN Taeng, Kabupaten Gowa, dengan melibatkan guru kelas dan dosen pembimbing lapangan sebagai mitra kolaborasi. Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VIB, yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini berlangsung selama dua siklus pembelajaran pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Data sekunder berupa referensi dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penerapan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.



### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan terdiri dari instrumen pembelajaran dan instrumen pengambilan data. Instrumen pembelajaran meliputi Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disusun sesuai dengan pendekatan TaRL. Instrumen pengambilan data meliputi lembar observasi untuk memantau keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran serta soal tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar mereka. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pre-test sebelum pembelajaran dimulai dan post-test setelah setiap siklus pembelajaran selesai.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu:

1. **Reduksi Data (Data Reduction):** Pada tahap ini, data hasil observasi, tes, dan dokumentasi diseleksi, difokuskan, serta diorganisasikan untuk mendapatkan informasi yang relevan.
2. **Penyajian Data (Data Display):** Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman serta analisis lebih lanjut.
3. **Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan:** Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan guna menentukan efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini dianalisis dengan menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{Total jumlah siswa}} \times 100\%$$

Dengan ketentuan bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 70.

Sementara itu, nilai rata-rata peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$X = \frac{T}{N}$$

Di mana:

- X = Rata-rata nilai peserta didik
- T = Jumlah total nilai seluruh peserta didik
- N = Jumlah peserta didik

Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu:

1. **Perencanaan (Planning):** Pada tahap ini, peneliti melakukan asesmen diagnostik untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca dan menulis mereka. Setelah itu, peneliti menyusun rancangan pembelajaran berbasis TaRL.

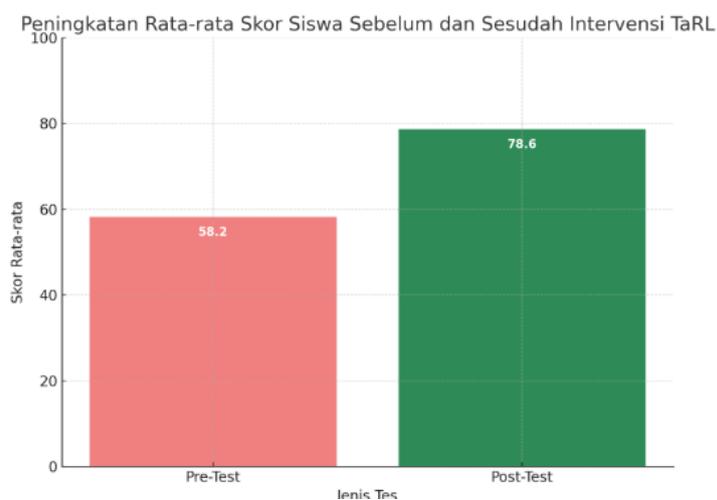
2. **Pelaksanaan (Action):** Peneliti mengimplementasikan pendekatan TaRL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan membagi peserta didik ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman mereka dan memberikan materi sesuai dengan level kemampuan masing-masing.
3. **Pengamatan (Observation):** Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik, keterlibatan mereka dalam diskusi, serta efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi.
4. **Refleksi (Reflection):** Setelah setiap siklus pembelajaran, peneliti mengevaluasi hasil yang diperoleh, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pendekatan TaRL, serta merancang perbaikan untuk siklus berikutnya guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan hasil pre-test dan post-test serta tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan pendekatan TaRL.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian berisi analisis data yang merujuk kepada pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah yang disajikan dalam bagian pendahuluan. Dalam bagian ini, penulis hanya menyajikan temuan-temuan penting dari proses hasil analisis data, sehingga tidak semua data yang dianalisis dideskripsikan. Hasil analisis data bisa direpresentasikan dalam bentuk tabel, bagan, gambar, alur proses, dan/atau cara lainnya yang relevan dengan tujuan yang ingin disampaikan serta sesuai dengan pendekatan dan metode yang diaplikasikan.

Grafik 1. Hasil komparasi sebelum dan sesudah intervensi TaRL.



### Peningkatan Hasil Belajar Berdasarkan Pre-test dan Post-test

Sebelum intervensi, skor rata-rata pre-test siswa adalah 58,2. Setelah enam minggu pelaksanaan pendekatan TaRL dan permainan bahasa, skor rata-rata

post-test meningkat menjadi 78,6, yang mencerminkan peningkatan sebesar 20,4 poin. Uji statistik *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,05$ , yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik.

Temuan ini selaras dengan penelitian Banerji et al. (2016) yang menyatakan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan literasi dasar siswa di berbagai negara berkembang.

### **Dampak TaRL terhadap Keterlibatan dan Kemampuan Literasi**

Observasi kelas menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa, terutama dalam kegiatan membaca dan menulis. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika diberikan materi sesuai tingkat kemampuannya. Kegiatan seperti mencocokkan gambar dengan kata, bermain peran, dan menyusun kalimat acak sangat membantu dalam memahami konsep bahasa secara menyenangkan dan bermakna (Wright et al., 2006).

### **Peningkatan Kemampuan Menulis**

Sebelum intervensi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang koheren dan lengkap. Setelah intervensi, siswa menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan menulis, seperti menggunakan tanda baca dengan benar, merangkai ide secara sistematis, dan menyusun paragraf dengan tema yang jelas. Perubahan ini menunjukkan bahwa strategi TaRL dan *Language Games* mendukung perkembangan kemampuan menulis secara bertahap.

### **Efektivitas Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan**

Strategi pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan memungkinkan guru memberikan instruksi yang lebih tepat sasaran. Menurut laporan guru, siswa dengan kemampuan awal rendah mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siswa dengan kemampuan tinggi. Hal ini menguatkan teori diferensiasi pembelajaran (Tomlinson, 2001), yang menekankan pentingnya penyesuaian materi terhadap kebutuhan siswa.

### **Peran Guru sebagai Fasilitator**

Guru memainkan peran kunci dalam implementasi TaRL, termasuk dalam pengelompokan siswa, penyusunan materi, dan penggunaan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, membaca bersama, dan refleksi harian. Peran aktif guru membantu siswa membangun kepercayaan diri dan kesadaran metakognitif selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Pembelajaran Mandiri dan Aktivitas Ekstrakurikuler**

Penerapan TaRL mendorong siswa untuk terus belajar secara mandiri di luar jam pelajaran. Siswa melanjutkan aktivitas membaca dan permainan bahasa di rumah atau dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang memperkuat keterampilan mereka dan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas (Kremer et al., 2013).

### **Dasar Teoritis dan Interpretasi Hasil**

Temuan ini mendukung teori konstruktivis (Vygotsky, 1978), yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses membangun pengetahuan. Kolaborasi, interaksi sosial, dan pengalaman konkret menjadi landasan utama pendekatan ini. Penggunaan *Language Games* sebagai alat pembelajaran konstruktivis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa.

### **Tantangan dan Implikasi**

Beberapa kendala yang dihadapi selama implementasi antara lain keterbatasan waktu guru dalam melakukan asesmen formatif mingguan serta kurangnya pelatihan mendalam terkait pendekatan TaRL. Oleh karena itu, disarankan adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan integrasi pendekatan ini ke dalam kurikulum secara sistemik.

### **Peran Media dan Sumber Belajar Pendukung**

Selain pendekatan TaRL dan *Language Games*, penggunaan media belajar seperti kartu kata, papan cerita, dan video interaktif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Media ini membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret dan visual. Guru mencatat bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika media digunakan sebagai bagian dari kegiatan bermain dan belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Heinich et al. (1996) bahwa media pembelajaran mampu menjembatani keterbatasan verbal dan memfasilitasi berbagai gaya belajar.

### **Pengaruh Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus**

Dalam kelas yang diobservasi, terdapat dua siswa dengan kebutuhan belajar khusus ringan. Meskipun pendekatan TaRL tidak secara eksplisit didesain untuk siswa dengan kebutuhan khusus, fleksibilitasnya memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Guru melaporkan bahwa salah satu siswa menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengenali huruf dan merangkai kata setelah mengikuti sesi permainan fonetik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diadaptasi secara inklusif, dan menjadi potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dalam konteks pendidikan yang merangkul keberagaman.

### **Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Belajar**

Selama intervensi berlangsung, guru juga mendorong keterlibatan orang tua, terutama dalam mendukung aktivitas membaca di rumah. Beberapa orang tua diminta mendampingi anak dalam membaca cerita pendek atau bermain kartu kata sederhana. Respon positif datang dari orang tua yang merasa senang melihat peningkatan minat belajar anak mereka. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga ini memperkuat gagasan bahwa pembelajaran yang efektif tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga diperkuat oleh lingkungan rumah.



### **Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka Belajar**

Penerapan pendekatan ini menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek diferensiasi pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, dan penguatan karakter. Siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, melakukan eksplorasi mandiri, serta bekerja sama dalam kelompok. Guru juga memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan proses belajarnya, yang merupakan bagian penting dalam pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan holistik yang diusung Kurikulum Merdeka.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pra-siklus sebesar 44%, meningkat menjadi 67% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II. Selisih peningkatan hasil belajar dari Siklus I ke Siklus II sebesar 18%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di SDN Taeng telah berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik. Peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklus mengindikasikan efektivitas pendekatan TaRL dalam memperbaiki pemahaman dan keterampilan Bahasa Indonesia siswa.

Penelitian Banerji, Berry, dan Shotland (2016) menunjukkan bahwa pendekatan TaRL yang mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak di India. Penerapan serupa di SDN Taeng menunjukkan hasil yang sejalan, di mana pengelompokan berdasarkan tingkat penguasaan memberi ruang pembelajaran yang lebih terfokus dan adaptif. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan TaRL dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat dasar.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan TaRL dapat menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka, pendekatan ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kapasitas individu, sebagaimana dianjurkan dalam prinsip *zone of proximal development* oleh Vygotsky (1978), di mana pembelajaran menjadi optimal ketika disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik.

Lebih lanjut, pendekatan ini selaras dengan gagasan diferensiasi pembelajaran dalam kelas campuran sebagaimana dikemukakan oleh Tomlinson (2001), yang menekankan pentingnya penyesuaian materi, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran yang lebih terfokus memungkinkan siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi dengan lebih baik, sementara siswa yang lebih cepat memahami materi tetap mendapat tantangan sesuai dengan kemajuan mereka.

Selain itu, penerapan TaRL juga berdampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias selama proses belajar mengajar karena

materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Wright, Betteridge, dan Buckby (2006) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan kegiatan interaktif dan menyenangkan, seperti permainan dan aktivitas kolaboratif, dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Dengan peningkatan motivasi ini, diharapkan hasil belajar siswa akan terus meningkat, dan mereka dapat lebih maksimal dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia.

Peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi indikator keberhasilan pendekatan ini dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, menyenangkan, dan efektif, sebagaimana disarankan oleh Kremer, Brar, dan Glennerster (2013) yang menekankan perlunya strategi berbasis bukti dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negara berkembang.

## REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Avianti, E., Rachmadi, A., & Lestari, F. (2023). Efektivitas pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 11(2), 118-127.
- Banerji, R., Berry, J., & Shotland, M. (2016). The impact of mother literacy and participation programs on child learning: Evidence from India. *American Economic Journal: Applied Economics*, 8(3), 224-256. <https://doi.org/10.1257/app.20140527>
- Bunasri, A. (2021). Analisis kendala pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(3), 87-93.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Kremer, M., Brar, A., & Glennerster, R. (2013). Improving education in developing countries: Evidence and policy implications. *Science*, 340(6130), 297-300. <https://doi.org/10.1126/science.1235350>
- Mardhiyah, L., Nurhadi, & Suryani, A. (2021). Penguatan pembelajaran abad 21 melalui pendekatan student-centered learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 55-62.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Nugroho, B. (2023). Motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berbasis level kemampuan (TaRL). *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 42-50.
- Pratham Education Foundation. (2019). *Teaching at the Right Level: Evidence from India and Beyond*. Retrieved from [www.pratham.org](http://www.pratham.org)
- Rahman, A., Sari, D. P., & Yuliana, R. (2022). Pendidikan karakter sebagai pondasi pembangunan generasi emas Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 34-45.
- Suharyani, E. (2023). Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level dalam pembelajaran literasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 101-109.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*



- (2nd ed.). ASCD.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms* (2nd ed.). ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wright, A., Betteridge, D., & Buckby, M. (2006). *Games for language learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.